

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang terlibat dalam pembentukan produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A, maka anak menjadi rentan terserang penyakit infeksi saluran pernafasan atas, campak dan diare (Saras, 2023).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2023, sekitar 190 juta anak usia prasekolah, terutama dari Afrika dan Asia Tenggara, mengalami kekurangan vitamin A. Di seluruh dunia, sebagian besar kasus kekurangan vitamin A terjadi pada anak-anak berusia kurang dari 5 tahun di negara-negara berkembang. Estimasi kekurangan vitamin A global pada anak-anak usia dini menurun tetapi telah diperkirakan sebesar 30% pada anak-anak berusia kurang dari 5 tahun dan mencakup sekitar 2% dari semua kematian pada kelompok usia ini (Hodge et al., 2024).

Di Indonesia, menurut data dari Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Elektronik (e-PPGBM), cakupan pemberian vitamin A bagi bayi dan balita usia 6-59 bulan pada tahun 2022 mencapai 90,80 persen, atau sekitar 15.544.040 anak. Pada tahun 2023, cakupan ini meningkat menjadi 92,07 persen, mencakup sekitar 17.051.975 bayi dan balita (Kemenkes RI, 2024). Meskipun cakupan pemberian vitamin A di Indonesia tergolong tinggi, namun di kota Padang total cakupan pemberian vitamin a pada tahun 2023 mencapai

72,3 % dengan rincian bayi (72,3 %) dan anak balita (72,3 %) trend cakupan pemberian vitamin A selama 5 tahun, dapat dilihat pada. Cakupan pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan mengalami penurunan dalam 4 tahun (Tahun 2019-2022). (Dinkes Kota Padang, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 edisi 2024 bahwa didapatkan data cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan anak balita menurut kecamatan dan Puskesmas Kabupaten/Kota Padang tahun 2023. Persentase tertinggi pertama balita mendapat vitamin A berada di Puskesmas Air Dingin di Kecamatan Koto Tangah 87,1 % , persentase kedua di Puskesmas Pegambiran, Kecamatan Lubuk Begalung 86,8 % , persentase ketiga di Puskesmas Belimbing, Kecamatan Kuranji 84,4 % . di kecamatan koto tangah yaitu 86,8 % . Persentase tertinggi kedua pada puskesmas belimbing, kecamatan kuranji 86,7 % . Persentase terendah pertama balita mendapat vitamin A berada di Puskesmas Lubuk Kilangan di Kecamatan Lubuk Kilangan 44,3 % , persentase kedua di Puskesmas Padang Pasir, Kecamatan Padang Barat 51,0 % , persentase ketiga di Puskesmas Rawang, Kecamatan Padang Selatan 62,2 % .

Menurut data Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2023 bahwa jumlah balita usia 12-59 bulan yang mendapatkan vitamin A berjumlah sebanyak 2.688 balita. Pada tahun 2024 jumlah balita usia 12-59 bulan yang mendapatkan vitamin A sebanyak 2.537 balita. Pada tahun 2025 jumlah balita usia 12-59 bulan yang mendapatkan vitamin A sebanyak 2.393 balita. Jumlah angka balita usia 12-59 bulan yang mendapatkan vitamin A dari tahun 2023-2025 di Puskesmas Lubuk Kilangan mengalami penurunan. Karena di Puskesmas Lubuk

Kilangan berada dalam persentase terendah maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pemberian kapsul vitamin A adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat vitamin A dan pentingnya suplementasi bagi kesehatan balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih paham akan pentingnya pemberian vitamin A pada anak-anak mereka dan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam program ini. Selain itu, akses informasi yang baik mengenai pentingnya vitamin A bagi balita juga berperan penting dalam meningkatkan cakupan pemberian kapsul vitamin A (Mahlida et al., 2022).

Karena semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka ia akan mudah untuk menentukan kemana akan membawa anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan, misalnya ke rumah sakit, puskesmas, dan posyandu untuk pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan pemberian vitamin. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang berpengetahuan baik dapat memelihara tingkat kesehatannya dari pada seseorang yang berpengetahuan kurang. (Ulfa et al., 2021)

Berdasarkan penelitian sebelumnya Nadia Agustin (2021) di puskesmas seberang padang terdapat 0,6 % ibu mengetahui vitamin A tetapi tidak tahu manfaat dari vitamin A. Sedangkan 0,4 % ibu tidak pernah mendapatkan informasi tentang vitamin A dan tidak

mengetahui jadwal vitamin A. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan akses informasi ibu tentang kapsul vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita diwilayah kerja puskesmas lubuk kilangan kota padang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Fika Mai Putri (2024) di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Padang sebanyak 60 % responden tidak mengetahui tentang manfaat pemberian vitamin A pada anak balita dan 60 % responden tidak mengetahui jumlah kapsul vitamin A untuk anak balita. Selain itu, sebanyak 50 % responden setuju bahwa setiap anak tidak harus mendapatkan kapsul vitamin A, karena sudah cukup didapatkan dari ASI dan 40 % responden tidak setuju bahwa mengkonsumsi vitamin A sangat bagus pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Mariyana dan Sihombing (2022) terdapat sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vitamin A yaitu sebanyak 58 responden (59,2%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik 40 responden (40,8%). Kurangnya pengetahuan ibu balita disebabkan karena kurangnya informasi tentang jadwal pemberian vitamin A sehingga ibu tidak memberikan setiap enam bulan sekali atau setiap bulan Februari dan Agustus vitamin A pada balitanya.

Survey awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan dengan membagikan kuesioner kepada ibu dari jumlah balita di puskesmas lubuk kilangan sebanyak 2.225 balita, peneliti mengambil 10 responden. Dari 10 responden tersebut sebanyak 3 ibu yang memiliki balita tidak mengetahui manfaat dan jadwal pemberian kapsul vitamin A pada balita, Sedangkan 7 ibu tidak mengetahui akses informasi pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti telah meneliti “ Hubungan tingkat pengetahuan dan akses informasi ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita di puskesmas lubuk kilangan kota padang tahun 2025 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan akses informasi ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Puskesmas Lubuk Kilangan Tahun 2025, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan akses informasi ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Puskesmas Lubuk Kilangan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian kapsul vitamin A pada balita di Puskesmas Lubuk Kilangan.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang kapsul vitamin A di Puskesmas Lubuk Kilangan.
- c. Diketahui distribusi frekuensi akses informasi ibu tentang kapsul vitamin A di Puskesmas Lubuk Kilangan.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kapsul vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Puskesmas Lubuk Kilangan.

- e. Diketahui hubungan akses informasi ibu tentang kapsul vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Puskesmas Lubuk Kilangan.

D. Manfaat

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemberian kapsul vitamin A, khususnya bagaimana tingkat pengetahuan dan akses informasi berkontribusi terhadap perilaku kesehatan ibu dalam pemberian vitamin A pada balita. Peneliti juga dapat memperoleh wawasan tambahan terkait metode edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

- b. Bagi Peneliti Lain di Masa Mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi peneliti di masa mendatang yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian serupa. Penelitian ini dapat memberikan gambaran awal tentang hubungan pengetahuan dan akses informasi dengan perilaku kesehatan ibu, serta menyoroti area yang memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini juga bisa menjadi dasar untuk mengembangkan intervensi edukatif dalam peningkatan kesadaran tentang pentingnya vitamin A.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi institusi pendidikan, khususnya di bidang kesehatan masyarakat dan gizi, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendidikan kesehatan dalam masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat diintegrasikan dalam materi kuliah sebagai studi kasus untuk memperlihatkan peran pengetahuan dan akses informasi dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat.

b. Bagi Puskesmas Lubuk Kilangan

Bagi Puskesmas Lubuk Kilangan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan program penyuluhan serta pelayanan informasi terkait manfaat vitamin A bagi balita. Hasil penelitian dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di wilayah tersebut, seperti dengan memperbaiki akses informasi dan menggunakan metode penyuluhan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan untuk mengetahui (hubungan antara tingkat pengetahuan dan akses informasi ibu terhadap pemberian kapsul vitamin A pada balita di Puskesmas Lubuk Kilangan Tahun 2025.). Adapun variabel independen yaitu Tingkat pengetahuan ibu dan akses informasi dan variabel dependen pemberian kapsul vitamin A. Penelitian

ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lubuk Kilangan pada bulan juli tahun 2025 sampai september 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 2.225 balita, sampel penelitian ini didapatkan dengan rumus slovin berjumlah 96 balita yang diambil balita berusia 12-59 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dan dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Statistik Chi- Square dengan p-value <0,05.